



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS KESEHATAN

JL. Siti Manggopoh No. 113 Nanas Hillir, Pariaman Sumbang
Laman: dinkes.pariaman.kota.go.id Pos-el: dinkesprmn@gmail.com

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PARIAMAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A, terutama subtipe H5N1, H5N6, dan H7N9. Virus ini secara alami menginfeksi unggas, baik unggas liar maupun unggas domestik, namun pada kondisi tertentu dapat menular kepada manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang tercemar. Infeksi pada manusia dapat menyebabkan gejala mulai dari infeksi saluran pernapasan ringan hingga pneumonia berat, gagal napas, bahkan kematian. Oleh karena itu, Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit infeksi emerging yang memerlukan kewaspadaan tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah melaporkan kasus Avian Influenza pada manusia dan masih memiliki faktor risiko terjadinya penularan karena tingginya populasi unggas, keberadaan peternakan unggas, serta aktivitas perdagangan di pasar unggas hidup. Pencegahan dan pengendalian penyakit memerlukan pendekatan One Health melalui penguatan surveilans pada manusia dan hewan, deteksi dini, respons cepat terhadap kasus, peningkatan biosekuriti peternakan, serta koordinasi lintas sektor antara dinas kesehatan, dinas peternakan, dan instansi

Di Provinsi Sumatera Barat belum terdapat kasus konfirmasi pada satu tahun terakhir, tahun 2025, namun dipandang perlu penguatan dalam mendeteksi kasus Avian Influenza yang dinilai faktor resikonya banyak ditemui di Provinsi Sumatera Barat dan bahkan di Kota Pariaman. Surveilans tetap merupakan kunci untuk mendeteksi kasus, memantau resiko kejadian luar biasa (KLB) dan memberikan rekomendasi tindakan yang tepat untuk mencegah penyebaran dan mengatasi kasus penyakit yang berpotensi KLB

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Pariaman.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Tersedianya dokumen rekomendasi pemetaan risiko penyakit Avian Influenza di Kota Pariaman

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal, Untuk Kabupaten Kota Pariaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan 2 Subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko **rendah**, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dengan nilai perkategori **rendah**, alasan Jumlah kasus Avian Influenza di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir bernilai 0, Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/terjangkit dalam satu tahun terakhir dengan nilai jawaban 0, Apakah terdapat lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain yang masuk ke Kabupaten/Kota saudara dengan nilai 1,
2. Subkategori Penularan Setempat dengan nilai perkategori **rendah**, alasan Apakah pernah ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten/Kota saudara dengan nilai 0, Apakah pernah ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten/Kota saudara dengan nilai 0, Jumlah kasus Avian Influenza (pada manusia) di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir dengan nilai 0, Jumlah kematian unggas positif avian Influenza dalam satu tahun terakhir dengan nilai 0, Apakah ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten/Kota saudara dalam 1 tahun terakhir dengan nilai 0

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abal, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	41.17
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **rendah**, dan 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **sedang** yaitu :

Dua (2) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **rendah**:

1. Subkategori Karakteristik Penduduk dengan nilai perkategori **rendah**, alasan Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara dengan jumlah 99,444, Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita <7.2m² dengan jawaban 1,65
2. Subkategori penduduk dari Negara/wilayah Berisiko dengan nilai perkategori **rendah**, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir dengan nilai jawaban 0

Satu (1) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **sedang**:

1. Kewaspadaan Kab/Kota dengan nilai perkategori **sedang**, alasan Jumlah Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten/Kota anda dalam 1 tahun terakhir sebanyak 25, Jumlah Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten/Kota anda dalam 1 tahun terakhir sebanyak 50, Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten/Kota saudara sebanyak 4, Jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten/Kota Saudara dalam satu tahun terakhir sebanyak 4, Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebanyak 197.035, Apakah di tempat saudara terdapat tempat migrasi unggas?, ya, Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten/Kota Saudara nilai jawaban 0, Di wilayah Kota Pariaman tidak terdapat bandar udara Internasional, bandar udara Domestik, pelabuhan laut Internasional, pelabuhan laut Domestik, pintu masuk (darat) Internasional dengan indeks standarisasi 0 dengan nilai risiko rendah dan terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) dengan indeks standarisasi 100 dengan nilai risiko tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	67.97
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	88.68
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan Apakah tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)? Tidak, Apakah tersedia laporan hasil

pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)? Tidak,

2. Subkategori Surveillans Rumah Sakit (RS), alasan Bagaimana laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kab/Kota Saudara? Hanya beberapa RS yang melaporkan namun lebih dari minggu berjalan,
3. Subkategori Promosi, Alasan Berapa % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza? Dengan indeks standarisasi 0, Apakah tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara? tidak, Apakah tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat? tidak, Apakah tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara? tidak, Apakah tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi? tidak,
4. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, Alasan Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza? Dengan jawaban Ada, tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak, Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota anda? Dengan jawaban Ada, Tidak terlatih, Apakah Lab di kabupaten/kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza? Tidak ada, Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen? 0, Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut? Dengan indeks standarisasi 50, Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan? Dengan jawaban Tidak, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pariaman dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Pariaman
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.05

Threat	12.00
Capacity	53.20
RISIKO	30.41
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Pariaman untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.05 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.41 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	1. Koordinasi lintas sektor terkait pelaporan SKDR di Fasyankes (RS) sebagai deteksi dini penyakit potensial KLB termasuk Avian Influenza 2. Koordinasi Lintas Sektor terkait pembuatan SOP pelaporan SKDR di Rumah Sakit 3. Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes (petugas surveilans RS) terkait penemuan suspek Avian Influenza	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan Koordinasi dengan Manajemen Rumah Sakit untuk sosialisasi SKDR Pada petugas Laboratorium Mengkoordinasikan dengan Manajemen Rumah Sakit terkait Ketersediaan KIT dan BMHP untuk pemeriksaan spesimen Avian Influenza, dan ketersediaan SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
3	IV. Promosi	1. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	

	2. Koordinasi lintas program Pengusulan perubahan Anggaran untuk pengadaan media cetak (Leaflet, poster) untuk meningkatkan kewaspadaan Avian Influenza	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	
	3. Koordinasi lintas program dalam memaksimalkan media sosial (FB, IG) untuk meningkatkan kewaspadaan Avian Influenza	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	

Pariaman, Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pariaman



Dra. Nazifah, MM
NIP. 19670513 198903 2 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abal) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abal, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis Inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Petugas pelapor SKDR belum maksimal dalam melakukan pencatatan dan pelaporan SKDR penyakit potensial KLB termasuk Avian Influenza		SOP pelaporan SKDR RS belum ada		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium daerah belum ada yang pernah mengambil spesimen Avian Influenza		Ketersediaan BMHP untuk Avian Influenza tidak ada di labor	Tidak tersedia Anggaran untuk pembelian BMHP	
3	IV. Promosi	Promosi terkait kewaspadaan Avian Influenza belum dilakukan secara maksimal		Media promosi (leaflet, poster, poster terkait Avian Influenza di Fasyankes dan di media sosial belum maksimal	Anggaran yang tersedia tidak mencukupi	

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Pengetahuan dan keterampilan petugas pelapor SKDR
2. Promosi kewaspadaan Avian Influenza belum terlaksana maksimal
3. SOP Pelaporan SKDR Rumah Sakit belum ada
4. Belum adanya penemuan suspek Avian Influenza dan alat pemeriksaan sampel Avian Influenza satu tahun terakhir
5. Petugas yang terlatih dan mampu mengambil spesimen Avian Influenza belum ada

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	1. Koordinasi lintas sektor terkait pelaporan SKDR di Fasyankes (RS) sebagai deteksi dini penyakit potensial KLB termasuk Avian Influenza 2. Koordinasi Lintas Sektor terkait pembuatan SOP pelaporan SKDR di Rumah Sakit 3. Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes (petugas surveilans RS) terkait penemuan suspek Avian Influenza	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan Koordinasi dengan Manajemen Rumah Sakit untuk sosialisasi SKDR Pada petugas Laboratorium Mengkoordinasikan dengan Manajemen Rumah Sakit terkait Ketersediaan KIT dan BMHP untuk pemeriksaan spesimen Avian Influenza, dan ketersediaan SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
3	IV. Promosi	1. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza 2. Koordinasi lintas program Pengusulan perubahan Anggaran untuk pengadaan	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	

		media cetak (Leaflet, poster) untuk meningkatkan kewaspadaan Avian Influenza			
		3. Koordinasi lintas program dalam memaksimalkan media sosial (FB, IG) untuk meningkatkan kewaspadaan Avian Influenza	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Rio Arisandi, SSI, Apt	Kabid P2P	Dinkes
2	Susi Ariani, SKM	Ketua Tim Surveillans dan Imunisasi	Dinkes
3	Islami Muhammad, SKM	Pengelola Surveillans	Dinkes
4	Irwansyah, SKM	Pengelola Surveillans	Dinkes
5	Wiwiet Hermita, SKM	Pengelola Imunisasi	Dinkes